



RENCANA STRATEGIS
RUMAH SAKIT JIWA DAERAH
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG 2023-2026



PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Strategis Perangkat Daerah adalah merupakan dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah, yang disusun berpedoman kepada RPJMD dan bersifat indikatif.

Terkait RPJMD, perumusan tujuan dan sasaran berdasarkan visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang kemudian menjadi landasan perumusan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan Renstra Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun. Sasaran RPJMD setelah diterjemahkan kedalam strategi dan program Perangkat Daerah harus terhubung dengan sasaran Renstra Perangkat Daerah.

Dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah juga harus memperhatikan Renstra kementerian/lembaga dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah dilakukan dengan menyelaraskan pencapaian sasaran, program, dan kegiatan pembangunan yang ditetapkan dalam rencana strategis kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian untuk tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Karena penyusunan dokumen Renstra Perangkat Daerah sangat terkait dengan pencapaian Visi dan Misi Kepala Daerah terpilih yang telah dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk dipedomani, maka kualitas penyusunan Renstra Perangkat Daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan perangkat daerah untuk menerjemahkan, mengoperasionalkan dan mengimplementasikan Visi dan Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, tujuan, strategi, kebijakan serta capaian target program RPJMD ke dalam Renstra Perangkat Daerah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Organisasi Perangkat Daerah.

Rencana Strategis Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2022 ini diharapkan akan menjadi acuan dalam melaksanakan tugas di bidang pelayanan kesehatan dengan menitik beratkan pada pelayanan kesehatan jiwa dan NAPZA melalui program-program yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

1.2 Landasan Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 217, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
- 2) Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

- 3) Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Sistem Perbendaharaan Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4335);
- 4) Undang-undang Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab keuangan Negara);
- 5) Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952);
- 6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- 7) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
- 8) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah kedua kalinya terakhir dengan undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Indonesia Nomor 4663);
- 11) Peraturan Pemerintahan Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik indonesia Nomor 4815);
- 12) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
- 13) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
- 14) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan pengendalian dan evaluasi pelaksana Rencana Pembangunan Daerah

- 15) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan nomenklatur;
- 16) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah
- 17) Peraturan menteri Nomor 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

1.3.1.Maksud

Penyusunan Renstra Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 - 2026, bermaksud untuk menjadi arah dan acuan bagi seluruh pegawaidi lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selaku aparatur penyelenggara pemerintah daerah di bidang pelayanan kesehatan sesuai program dan kegiatan yang telah ditetapkan.

1.3.2.Tujuan

Rencana Strategis Tahun 2023 - 2026 bertujuan untuk memantapkan terlaksananya program dan kegiatan prioritas sesuai dengan tujuan dan sasaran Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam empat tahun ke depan sejalan dengan visi dan misi serta program dan kegiatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

(RPJMD) serta Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan RENSTRA Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan secara ringkas latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan renstra Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maksud dan tujuan.

Bab II Gambaran Pelayanan Perangkat Daerah

Memberikan informasi tentang tugas, fungsi dan struktur organisasi, sumber daya, kinerja pelayanan, tantangan dan peluang pengembangan pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Bab III Permasalahan dan Isu-Isu Strategis Perangkat Daerah

Memberikan informasi tentang identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, telaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, telaah Renstra Kementerian Kesehatan dan Renstra Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi kepulauan Bangka Belitung,

telaah tata ruang wilayah dan kajian lingkungan hidup strategis, penentuan isu-isu strategis.

Bab IV Tujuan dan Sasaran

Memberikan informasi tentang tujuan dan sasaran jangka menengah Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Bab V Strategi dan Kebijakan

Menggambarkan rumusan pernyataan strategi dan arah kebijakan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam lima tahun mendatang

Bab VI Rencana Program dan Kegiatan Serta Pendanaan

Menjelaskan rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif

Bab VII Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan

Menjelaskan indikator kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD.

Bab VIII Penutup

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN RUMAH SAKIT JIWA DAERAH

2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

2.1.1. Tugas

1. Melaksanakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif terhadap kesehatan jiwa, korban narkoba dan kesehatan lainnya sesuai kebutuhan daerah dan kewenangan yang dilimpahkan Gubernur.
2. Melakukan pelayanan bermutu yang terakreditasi sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.

2.1.2. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi mempunyai fungsi :

1. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan jiwa dan korban narkoba perorangan ataupun masyarakat melalui pelayanan paripurna tingkat sekunder dan tersier.
2. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam pemberian pelayanan kesehatan jiwa dan penanganan korban narkoba.
3. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan jiwa dan narkoba dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan.

4. Pelaksanaan administrasi dan keuangan rumah sakit jiwa.

2.1.3. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja tersebut sesuai Peraturan Gubernur Nomor 12 tahun 2021 tanggal 25 Januari 2021 tentang Pembentukan dan kedudukan susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja unit pelaksana teknis dinas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

2.2. Sumber Daya Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

2.2.1. Sumber Daya Manusia

1) Jumlah Tenaga Kesehatan menurut Jenis :

NO	JENIS	STATUS PEGAWAI			JLH	KET
	PENDIDIKAN	PNS	CPNS	HONORER		
I	TENAGA MEDIS					
1	Dokter Umum	6	0	5	11	
2	Dokter Spesialis Jiwa	2	0	0	2	
3	Dokter Spesialis Patologi Klinik	1	0	0	1	
4	Dokter Spesialis Radiologi	1	0	0	1	
5	Dokter Gigi	1	0	0	1	
Total		11	0	5	16	
II	TENAGA KEPERAWATAN					
1	S2 spesialis keperawatan jiwa	1	0	0	1	
2	S1 Keperawatan Ners	44	0	33	77	
3	D4 Keperawatan	28	0	58	86	
4	D3 Keperawatan (Akper)	35	5	58	98	

5	D3 Kebidanan	1	0	0	1	
6	D4 Kesehatan Gigi	0	0	0	0	
7	D3 Kesehatan Gigi	5	0	0	5	
8	Perawat Kesehatan (SPK)	7	0	1	8	
9	SPRB	0	0	0	0	
10	SPKSJ	5	0	0	5	
11	Sekolah Pengatur Rawat gigi	1	0	0	1	
Total		81	10	82	173	
III	TENAGA KEFARMASIAN					
1	Apoteker	6	0	0	6	
3	D3 Farmasi	3	1	4	8	
4	SMF/SAA	0	0	0	0	
Total		9	1	4	14	

NO	JENIS	STATUS PEGAWAI			JLH	KET
	PENDIDIKAN	PNS	CPNS	HONORER		
IV	TENAGAKES.MASYARAKAT					
1	S2 Kesehatan Masyarakat	0	0	0	0	
2	S1 Kesehatan Masyarakat	8	0	0	8	
3	D3 Kesehatan Lingkungan	3	0	0	3	
Total		11	0	0	11	
V	TENAGA GIZI					
1	D4 Nutrisisionis	0	0	0	0	
2	D3 Gizi	5	0	0	5	
Total		5	0	0	5	
VI	TENAGA KETERAPIAN FISIK					
1	D3 Fisioterapi	6	0	0	6	
2	D3 Terapi Wicara	2	0	0	2	
3	D3 Okupasi Terapi	0	0	0	0	
Total		8	0	0	8	
VII	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS					
1	Sarjana /DIV Teknik elektromedik	1	0	0	1	
2	D4 Rekam Medik	0	0	1	1	
3	D4 Radiologi	1	0	0	1	
4	D3 Rekam Medik	3	0	1	4	
5	D3 Analisis Kesehatan	4	0	5	9	
Total		9	0	7	16	
JUMLAH TOTAL 1		134	11	98	243	

2) Jumlah Tenaga Non Kesehatan menurut Jenis :

NO	JENIS	STATUS PEGAWAI			JLH	KET
	PENDIDIKAN	PNS	CPNS	HONORER		
I	TENAGA SARJANA					
1	S3 Administrasi Publik	0	0	0	0	
2	Sarjana Psikologi	0	0	1	3	
3	Pasca Sarjana Manajemen	5	0	0	5	
4	Sarjana Psikologi	1	0	2	3	
5	Sarjana Ekonomi	5	0	0	5	
6	Sarjana Akuntansi	1	0	1	2	
7	Sarjana Hukum	3	0	1	4	
8	Sarjana Administrasi publik	7	0	2	9	
9	Sarjana Komputer	0	0	0	0	
10	Sarjana Komunikasi dan Penyiar Islam	1	0	0	1	
11	Sarjana Teknik Kimia	1	0	0	1	
12	Sarjana Teknik Elektro	1	0	0	1	
13	Sarjana ilmu komunikasi	0	0	1	1	
14	Sarjana manajemen	0	0	2	2	
15	Sarjana Pertanian	6	0	0	6	
Total		31	0	12	43	
II	TENAGA SARJANA MUDA AKADEMI/D3					
1	D3 Keuangan/ Perbankan	0	0	0	0	
2	D3 akuntansi	0	0	0	0	
3	D3 Komputer	0	0	0	0	
4	D3 Sekretaris	2	0	0	2	
5	D3 Instrumentasi Elektronika	1	0	0	1	

6	D1 Sekretaris	0	0	0	0	
7	D3 Manajemeninformatika	0	0	2	2	
Total		3	0	2	5	
III	SEKOLAH MENENGAH ATAS					
1	SMA/ SMU	13	0	20	33	
2	SMEA/ SMK	3	0	12	15	
3	STM	4	0	2	6	
4	SMKK	0	0	0	0	
Total		20	0	34	54	
IV	SMP DAN SD KEBAWAH					
1	SMP	1	0	0	1	
2	SD	2	0	0	2	
3	Paket B	0	0	1	1	
4	Paket C	11	0	1	12	
Total		14	0	2	16	
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		145	20	110	275	
JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN		61	0	73	134	
JUMLAH TOTAL 1+2		206	20	183		409

2.2.2. Sarana dan Fasilitas

1) Tanah	: 58.515 M ²
2) Jalan	: 1.600 M ²
3) Bangunan	
1. Gedung lantai bawah dan atas	: 913,5 M ²
2. Gedung Perawatan	: 1.353,5 M ²
3. Gedung terapi kerja	: 200 M ²
4. Gedung Garasi + Ruag mayat	: 88 M ²
5. Selasar	: 740 M ²
6. Gardu Pompa Air	: 1 Buah

7. Gedung Poliklinik	:	200 M ²
8. Gedung dapur Gizi	:	189 M ²
9. Gedung lantai kerja wanita dan pria	:	320 M ²
10. Gedung pencucian	:	100 M ²
11. Pagar Tembok Beton	:	972 M ²
12. Pagar besi strip	:	440 M ²
13. Pagar beton kerawang	:	70 M ²
14. Gedung terapi gerak	:	200 M ²
15. Gedung UGD	:	100 M ²
16. Gedung diesel	:	30 M ²
17. Gedung Napza	:	400 M ²
18. Gedung Perlengkapan	:	400 M ²
19. Gedung Penunjang Diagnostik	:	200 M ²
20. Gedung rehabilitasi Pasien gelandangan:		200 M ²
21. Asrama Putra/Putri	:	240 M ²
22. Mushola	:	25 M ²
23. Tempat Parkir	:	100 M ²
24. Sarana Olahraga (Tennis lapangan, Bulu Tangkis, Tennis Meja, Volly ball, Sepak Bola)		

4) Rumah Dinas

1. Rumah Type B Golongan II (1 Buah)
2. Rumah Type C Golongan II (2 Buah) @ 70 M2
3. Rumah Type D Golongan II (3 Buah) @ 45 M2
4. Rumah Type E Golongan III (2 Buah) @ 50 M2
5. Rumah Type E Golongan III (11 Buah) @ 36 M2
6. Rumah Type E Golongan III (2 Kopel) @ 72 M2

2.3. Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah

Capaian kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditunjukkan pada tabel 2.3.1. dan tabel 2.3.2.

No.	Indikator Kinerja	Target NSPK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
9.	Persentase kemampuan menangani life saving	-		-	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	-	1	1	1	1	-
10.	Kecepatan waktu tanggap pelayanan dokter diruang gawat darurat			-	≤ 5 mnt	≤ 5 mnt	≤ 5 mnt	≤ 5 mnt	≤ 5 mnt	≤ 5 mnt	≤ 5 mnt	≤ 5 mnt	≤ 5 mnt	-	1	1	1	1	-
11.	Persentase pasien dapat ditenangkan dalam waktu ≤ 48 jam	-		-	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	-	1	1	1	1	-
12.	Persentase pemakaian tempat tidur/Bed Occupancy Rate (BOR)	-		-	60%	65%	75%	75%	80%	60.70%	67.27%	66.4%	57.5%	-	1.0117	1.0349	0.8853	0.7667	-
13.	Rata-rata lama rawat/ Average Length of Stay (ALOS)	-		-	42 hr	42 hr	42 hr	42 hr	42 hr	68 hr	76 hr	55 hr	52 hr	-	-1.619	-1.8095	-1.8095	-1.3095	-
14.	Frekuensi pemakaian tempat tidur/Bed Turn Over (BTO)	-		-	4 x	5 x	6 x	7 x	8 x	0,28 x	0,3 x	0,4 x	0,4 x	-	0.07	0.06	0.0571	0.05	-
15.	Rata-rata hari tempat tidur kosong/Turn Over Interval (TOI)	-		-	40 hr	40 hr	30 hr	25 hr	20 hr	45 hr	32,14 hr	29 hr	38,26 hr	-	1.125	0.8035	0.9667	1.5304	-
16.	Persentase jenis pelayanan sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa kelas B	-		-	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	-	1	1	1	1	-
17.	Tingkat kelulusan akreditasi rumah sakit	-		-	5 Pelayanan	5 Pelayanan	Dasar	Dasar	Dasar	5 Pelayanan	5 Pelayanan	5 Pelayanan	5 Pelayanan	-	1	1	1	1	-

2.3. Kinerja Pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 2.3.1
Pencapaian Kinerja Pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Indikator Kinerja	Target NSPK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Jumlah masyarakat yang dilayani sesuai standar pelayanan.	-		-	8500	8800	9000	9100	9500	8735	8886	11877	9602	-	1.0276	1.0098	1.3197	1.0552	-
2.	Persentase tenaga medis sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa Kelas B	-		-	80%	100%	100%	100%	100%	71.40%	90%	68%	76%	-	0.8925	0.9	0.68	0.76	-
3.	Persentase tenaga penunjang sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa Kelas B	-		-	80%	100%	100%	100%	100%	83.33%	100%	67%	78%	-	1.0416	1	0.67	0.78	-
4.	Persentase tenaga kesehatan lain sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa Kelas B	-		-	80%	100%	100%	100%	100%	78.9%	83.33%	79%	84%	-	0.9863	0.8333	0.79	0.84	-
5.	Rasio tenaga perawat sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa Kelas B	-		-	1:1	1:1	1:1	1:1	1:1	1:1,2	0,7:1	0,9:1	0,9:1	-	0.8333	0.7	0.9	0.9	-
6.	Persentase bangunan utama sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa Kelas B	-		-	80%	100%	100%	100%	100%	88%	87%	94%	95%	-	1.1	0.87	0.94	0.95	-
7.	Persentase bangunan penunjang sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa Kelas B	-		-	80%	100%	100%	100%	100%	90%	100%	100%	88%	-	1.125	1	1	0.88	-
8.	Persentase peralatan kesehatan sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa Kelas B	-		-	78%	79%	100%	100%	100%	75%	73%	85.4%	85.4%	-	0.9615	0.9241	0.854	0.854	-

Pada tabel 2.3.1. di atas masih terdapat kesenjangan antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi capaian. Adapun target yang sudah tercapai yaitu :

1. Jumlah masyarakat yang dilayani sesuai standar pelayanan
2. Persentase kemampuan menangani life saving
3. Kecepatan waktu tanggap pelayanan dokter diruang gawat darurat
4. Persentase pasien dapat ditenangkan dalam waktu ≤ 48 jam
5. Persentase jenis pelayanan sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas B
6. Tingkat kelulusan akreditasi

Adapun target yang belum tercapai yaitu :

1. Persentase tenaga medis sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas B.

Untuk jumlah tenaga medis di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target dikarenakan tidak adanya dokter sub spesialis jiwa dan kurangnya dokter spesialis jiwa sebanyak 1 orang.

2. Persentase tenaga penunjang sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas B.

Untuk jumlah tenaga penunjang masih belum mencapai target dikarenakan belum memiliki tenaga S2 Perumahsakitan, D3 Teknik dan D3 Akuntansi.

3. Persentase tenaga kesehatan lain sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas B.

Untuk jumlah tenaga kesehatan lain yang belum mencapai target dikarenakan belum adanya tenaga okupasi terapi dan pekerja sosial.

4. Rasio tenaga perawat sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas B.

Untuk tenaga perawat belum mencapai target 1:1

5. Persentase bangunan utama sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas B.

Bangunan utama belum mencapai target yang ditetapkan dikarenakan belum adanya ruang keswamas, ruang rehabilitasi medik, ruang isolasi, ruang visit keluarga, ruang terapi aktifitas kelompok.

6. Persentase bangunan penunjang sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas B.

Bangunan penunjang belum mencapai target yang ditetapkan dikarenakan belum adanya ruang sterilisasi, ruang perpustakaan, ruang diklat, ruang ULP dan tempat pembuangan sampah sementara.

7. Persentase peralatan kesehatan sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas B.

Peralatan kesehatan belum mencapai target yang ditetapkan dikarenakan belum adanya beberapa alat kesehatan di IGD, rawat jalan, rawat inap, elektromedik, laboratorium dan ruang isolasi.

8. Persentase pemakaian tempat tidur / BOR

BOR tidak mencapai target dikarenakan jumlah tempat tidur untuk perempuan banyak yang tidak terisi.

9. Rata-rata lama rawat/ ALOS

ALOS tidak mencapai target yang ditetapkan dikarenakan banyak pasien yang sudah di acc pulang tapi tidak dijemput keluarga sehingga menambah jumlah hari rawat.

Pada tabel 2.3.2. di atas dapat dilihat pada tahun mana saja realisasi dianggap baik dan yang kurang baik.

1. Untuk program peningkatan kapasitas aparatur, dapat dilihat rasio antara realisasi dan anggaran, pada tahun pertama dan kedua dapat dikatakan baik karena mencapai angka diatas 80%, sedangkan pada tahun ketiga dan keempat realisasinya kurang baik hanya mencapai 77% dan 72%, hal tersebut dikarenakan untuk kegiatan pelatihan biaya kontribusinya masih banyak akan tetapi biaya perjalanan dinasnya sudah tidak ada.

Untuk tahun kelima dapat dikatakan baik karena realisasinya 95%.

2. Program pengadaan obat dan perbekalan kesehatan.

Untuk program ini baru dilaksanakan pada tahun keempat dan kelima. Realisasi program ini dikatakan baik karena sudah mencapai 98%.

3. Program upaya kesehatan masyarakat.

Untuk program ini pada tahun pertama, kedua, ketiga dan kelima dapat dikatakan sudah baik karena realisasi diatas 87%, sedangkan pada tahun keempat kurang baik karena realisasi hanya sebesar 78%, hal ini dikarenakan dana kegiatan jasa penunjang dan pengelolaan pelayanan kesehatan baru dapat dilaksanakan setelah APBDP disahkan pada bulan November.

4. Program standarisasi pelayanan kesehatan masyarakat.

Untuk program ini pada tahun pertama dan kelima dapat dikatakan baik karena realisasinya diatas 83%, akan tetapi realisasi pada tahun kedua, ketiga dan keempat kurang baik

karena hanya berkisar 60%, hal tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya ada kegiatan pembuatan master plan yang tidak dapat dilaksanakan karena dianggarkan pada APBD-P yang baru disahkan pada bulan November dan kegiatan bimbingan akreditasi yang hanya dilakukan satu kali sedangkan anggaran yang disediakan adalah untuk dua kali bimbingan.

5. Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit.

Realisasi kegiatan ini sudah baik rata-rata diatas 90%, namun pada tahun pertama hanya mencapai 53%, hal tersebut dikarenakan pengadaan tempat tidur disesuaikan dengan kapasitas ruangan yang hanya dapat menampung 60 tempat tidur bukan sesuai jumlah di DPA sebanyak 100 buah.

6. Dalam Penilaian Reformasi Birokrasi masih belum tercapai target karena RSJD masih UPTD Dinas kesehatan sehingga penilaian langsung ke Dinas Kesehatan

2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

2.4.1. Tantangan

- a. Perubahan regulasi tentang kelembagaan rumah sakit
- b. Banyaknya regulasi Era Jaminan Kesehatan Nasional
- c. Tingginya tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan
- d. Perubahan standar penilaian akreditasi rumah sakit
- e. Munculnya kompetitor yang membuka layanan kesehatan jiwa
- f. Stigma negatif terhadap rumah sakit jiwa
- g. Mahalnya harga bahan dan alat kesehatan

2.4.2. Peluang

- a. Adanya dukungan eksekutif dan legislative terhadap pengembangan pelayanan rumah sakit
- b. Lingkungan geografi dan demografi yang strategis
- c. Adanya dukungan berbagai pihak (*Stakeholder*) terhadap rumah sakit

1) Proses Bisnis

- Diberlakukannya program SJSN
- Belum adanya pesaing rumah sakit jiwa di Bangka Belitung
- Adanya pelayanan unggulan yang tidak dimiliki rumah sakit sekitar

2) Kepuasan Pelanggan Eksternal

- Pusat rujukan kesehatan Jiwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan
- Meningkatnya animo masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas

3) Keuangan

- Permendagri 61 tahun 2007 tentang pedoman teknis PPK-BLUD

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Rumah Sakit Jiwa

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus berusaha memberikan pelayanan yang prima terhadap masyarakat, walaupun banyak kendala yang dihadapi dalam menjalankan fungsinya, seperti akses pelayanan kesehatan jiwa dan NAPZA yang belum dapat dijangkau oleh masyarakat luas, pendapatan rumah sakit yang rendah akibat sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah, pola tarif yang belum disusun berdasarkan *unit cost*, stigma masyarakat terhadap Rumah Sakit Jiwa dan alokasi anggaran yang kurang mencukupi, namun Rumah Sakit Jiwa Daerah Kepulauan Bangka Belitung berusaha untuk tetap eksis menjadi *excellent* dalam memberikan pelayanan yang bermutu terhadap masyarakat.

Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung satu-satunya Rumah Sakit Khusus di Provinsi Bangka Belitung milik pemerintah daerah. Rumah Sakit ini berada diatas lahan 57.830 M2 dan luas bangunan sampai saat ini 9.537 M2, klasifikasi Rumah Sakit adalah tipe B dengan kapasitas tampung 120 TT.

Kondisi ini akan mempengaruhi sistem operasional dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di

Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dituntut untuk menyediakan pelayanan yang tidak sekedar bermutu, tetapi merupakan unggulan (*Excellent*). Citra atau image positif dimata konsumenterhadap pelayanan *excellent* dan memuaskan, yang akhirnya akan dipilih oleh konsumen. Rumah sakit dengan pelayanan *excellent* tersebut yang akhirnya menjadi *market leader* rumah sakit.

Melihat peluang dan tantangan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah merupakan kesempatan untuk mengembangkan produk layanan dengan memenuhi harapan *stakeholder* dan *shareholder*. Pelayanan Rumah Sakit ini bentuk upaya pelayanan kesehatan yang bersifat sosio-ekonomi yaitu bersifat sosial namun diusahakan agar bisa mendapatkan surplus keuangan dengan cara pengelolaan yang profesional dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi.

Sasaran yang ingin dicapai dalam membangun Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu pelayanan kesehatan jiwa yang prima dan mampu mandiri dalam pembiayaan melalui pengelolaan langsung dana yang diperoleh dari jasa pelayanandan dari berbagai sumber dana lainnya. Agar sasaran tersebut diatas dapat tercapai maka diperlukan cara pengelolaan yang mengikuti prinsip-prinsip manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.

Untuk mencapai peluang tersebut perlu memperhatikan kapasitas rumah sakit secara Internal seperti kepemimpinan, manajemen, organisasi, sumber daya manusia, sarana prasarana, yang akan menghasilkan produk layanan rumah sakit. Perubahan situasi internal Rumah Sakit didorong oleh adanya perubahan sistem pemerintahan dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi, disamping kebijakan pemerintah dalam paradigma baru Perumahsakit yang diarahkan pada terwujudnya pelayanan prima melalui pemenuhan tenaga dokter ahli, perawat ahli dan tenaga profesional lainnya menjadikan pelaksanaan *“good clinical governance”*.

Eksternal seperti tuntutan konsumen pelayanan yang lebih aman berkualitas dan responsive, mengharapkan staf medik yang lebih akuntabel, keterlibatan pandangan konsumen dalam pengobatan, menekan biaya kesehatan yang meningkat, kemajuan atau kemunduran perekonomian masyarakat global mendorong maju dan mundurnya sektor jasa termasuk pada rumah sakit. Tingginya persaingan dalam bisnis Perumahsakit dapat dilihat dari pertumbuhan rumah sakit cukup pesat pada saat ini dan kebutuhan (*demand*) masyarakat akan pelayanan rumah sakit dalam pemanfaatan tempat tidur menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu pelayanan rumah sakit dituntut berubah apabila tidak ingin mengalami kerugian, menurunnya tingkat kinerja, kehilangan pangsa pasar yang akhirnya *collaps*.

Permasalahan-permasalahan di atas beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada tabel 3.1.1. sebagai berikut :

Tabel 3.1.1.
Permasalahan Pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Akses Pelayanan	Masih banyaknya Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) serta korban penyalahgunaan NAPZA yang belum mendapatkan akses pelayanan kesehatan.	- Peran serta keluarga dan masyarakat masih kurang - Kerja sama dengan institusi terkait belum maksimal
2.	Jaminan Kesehatan	Masih banyak ODGJ yang tidak memiliki jaminan kesehatan	Tidak terdata dalam program penerima bantuan iuran
3.	Stigma masyarakat	Stigma di masyarakat yang masih malu untuk datang berobat ke rumah sakit jiwa	Kurangnya upaya edukasi ke masyarakat melalui kegiatan promotif
4.	Fasilitas Pelayanan	Fasilitas bangunan utama dan penunjang serta peralatan kesehatan yang belum memadai	Anggaran yang terbatas

3.2 Telaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Berdasarkan Visi Kepala Daerah terpilih, maka tujuan yang akan dicapai oleh masyarakat pada akhir masa kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur (2023-2026) adalah:

“Babel Sejahtera, Provinsi Maju yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi”

Dan dalam pencapaian visi tersebut, ada beberapa misi yang terkait dengan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu Misi 2 : Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing SDM dengan sasaran Meningkatkan harapan hidup masyarakat. Misi 3. Mewujudkan ketata pemerintahan yang baik (good Governance) dan Pemerintahan yang bersih (Clean Governance). Untuk Mewujudkan visi dan misi tersebut Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan tugas pokok dan fungsinya dalam pelayanan kesehatan agar dapat berdaya saing global. Dan untuk menghadapi AFTA (ASEAN Free Trade Area) dan era perdagangan bebas WTO (World Trade Organization) Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai tantangan untuk melakukan proses yang produktif dan *cost effectiveness*, sumber daya manusia yang produktif dan berkomitmen, produk dan jasa yang mampu menghasilkan value terbaik bagi konsumen, *financial return* yang berlipat ganda dan jangka panjang. Untuk

memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat miskin dan kurang mampu Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah bekerjasama dengan JAMKESDA (Jaminan Kesehatan Daerah) program kesehatan Pemerintah Kabupaten/Kota serta BPJS. Dan untuk melakukan pelayanan kesehatan yang bermutu Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mempunyai Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai Standar Pelayanan Minimal, Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai kendala diantaranya masih kurangnya tenaga dokter spesialis dan sarana prasarana penunjang pelayanan.

3.3 Telaah Renstra Kementerian

Secara nasional prioritas pembangunan kesehatan pada RPJMN 2019-2023 dilaksanakan melalui peningkatan :1) Upaya kesehatan, 2) Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 3) Aksesibilitas Serta Mutu Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan, 4) Sumber Daya Manusia Kesehatan, 5) Penelitian dan Pengembangan 6) Pembiayaan Kesehatan 7) Manajemen, Regulasi dan Sistem Informasi Kesehatan.

Permasalahan kesehatan jiwa sangat besar dan menimbulkan beban kesehatan yang signifikan. Data dari Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional (gejala-gejala depresi dan ansietas), sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas. Hal ini berarti lebih

dari 14 juta jiwa menderita gangguan mental emosional di Indonesia.

3.4 Telaah Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada sumber daya alam. Usaha untuk menyelaraskan pembangunan ekonomi dengan disertai upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan merupakan fokus pembangunan nasional dewasa ini. Melalui pembangunan berkelanjutan, diharapkan pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup dapat berjalan secara harmonis dan terpadu.

Implementasi pembangunan yang menempatkan kebijakan desentralisasi memerlukan berbagai infrastruktur yang menjamin roda pembangunan dan kehidupan masyarakat. Saran pemerintah, perhubungan serta sarana pendukung lainnya menjadi fasilitas yang sangat vital untuk terus di kembangkan. Sejalan dengan semakin melajunya pertumbuhan investasi dan pembanguna Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang ditandai dengan penambahan penduduk, maka kebutuhan pelayanan umum kesehatan terutama kesehatan jiwa juga semakin meningkat. Fasilitas pelayanan kesehatan jiwa merupakan salah satu komponen dasar lingkungan yang harus tersedia.

Upaya pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan jiwa secara cepat dan mudah menjadi salah

satu aspek penting untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan daerah. Pendirian Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan upaya untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang optimal khususnya dalam hal pelayanan kesehatan jiwa yang seluas-luasnya kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah memiliki Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup secara terarah, tepat sasaran dan efektif serta efisien yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara otentik bahwa Rumah Sakit Jiwa daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedang melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan.

Jika ditinjau dari rencana tata ruang dan kajian lingkungan hidup strategis, maka faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendorong dari pelayanan Rumah Sakit Jiwa daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah :

1. Faktor Penghambat

- a. Belum adanya teknologi yang memadai dalam pengelolaan lingkungan hidup
- b. Dalam pendekatan institusional dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup masih kurangnya

koordinasi dengan instansi terkait terutama Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka

- c. Belum adanya masterplan bangunan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga kurangnya konsistensi dalam penerapan tata ruang serta penetapan tata ruang yang sesuai dengan kondisi riil dan kebutuhan lapangan.

2. Faktor Pendorong

Adanya Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH), sehingga Rumah Sakit Jiwa daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan mengelola dampak termasuk upaya untuk menangani dan menanggulangi keadaan darurat serta dampak-dampak yang diperkirakan timbul setelah dilakukan pemantauan dapat dikelola semaksimal mungkin.

3.5 Penentuan Isu-Isu Strategis

Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi setiap orang dan jaminan hak Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) belum dapat diwujudkan secara optimal. Hak ODMK dan ODGJ sering terabaikan, baik secara sosial maupun hukum. Secara sosial masih terdapat stigma di masyarakat sehingga keluarga menyembunyikan keberadaan anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa. Hal ini menyebabkan terbatasnya akses ODMK dan ODGJ terhadap layanan kesehatan. Sedangkan secara hukum, peraturan perundang-undangan yang ada belum komprehensif sehingga menghambat pemenuhan hak ODMK dan ODGJ.

Selain itu, belum optimalnya pelayanan Kesehatan Jiwa secara tidak langsung memengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan kesehatan. Sebagian besar ODGJ mengalami penurunan kesehatan secara fisik yang akhirnya menurunkan produktivitas, baik dalam bekerja maupun dalam beraktivitas sehari-hari. Secara keseluruhan gangguan Kesehatan Jiwa mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan meningkatkan beban dana sosial untuk kesehatan masyarakat.

Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki beberapa sasaran jangka menengah diantaranya ;

1. Meningkatnya akses dan mutu fasilitas kesehatan
2. Meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan
3. Meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan

Sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan jiwa dan NAPZA, Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki andil yang sangat besar dalam meningkatkan pembangunan kesehatan khususnya pembangunan kesehatan jiwa dan dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki sasaran yaitu ;

1. Terwujudnya Pelayanan kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah yang bermutu

Sasaran tersebut ditetapkan berdasarkan pada isu-isu strategis yang akan ditangani Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Rencana Strategis tahun 2023-2026.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa standar pelayanan minimal yang belum tercapai
2. Masih banyaknya Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) serta korban penyalahgunaan NAPZA yang belum mendapatkan akses pelayanan kesehatan.
3. Bangunan utama dan bangunan penunjang rumah sakit belum sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa kelas A
4. Peralatan kesehatan dan peralatan lainnya belum sesuai klasifikasi Rumah Sakit Jiwa Kelas A

BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah

4.1.1. Tujuan

1. Menurunkan angka morbiditas (kesakitan)
2. Mewujudkan reformasi birokrasi perangkat daerah

4.1.2. Sasaran

1. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan Kesehatan
2. Meningkatnya tata kelola internal perangkat daerah

Selanjutnya tujuan dan sasaran jangka menengah Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung beserta indikatornya disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1.
 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Tujuan 2	Sasaran 3	Indikator Tujuan/Sasaran 4	Target Kineja Tujuan/Sasaran pada tahun ke-				
				(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Menurunnya Angka Morbilitas (Kesakitan)	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan kesehatan jiwa dan non jiwa	80	80.5	81	81.5	82
	Terwujudnya reformasi birokrasi perangkat daerah	Meningkatnya tata kelola internal perangkat daerah	nilai reformasi birokrasi perangkat daerah	77	77.50	78	78.5	79

BAB V

STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Rumusan strategi dan kebijakan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 4 tahun mendatang disajikan berikut dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1.
Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan

Visi : Babel Sejahtera, Provinsi Maju yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi			
Misi : Meningkatkan pelayanan dan kualitas kesehatan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Menurunnya Angka Morbilitas (Kesakitan)	1. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan	1. Perluasan jangkauan pelayanan	1. Peningkatan kerja sama lintas sektoral
		2. Pemberdayaan Puskesmas	2. Integrasi pelayanan kesehatan jiwa dan NAPZA
		3. Peningkatan mutu pelayanan sesuai SPM	3. Peningkatan pengawasan SPM
		4. Pengembangan produk layanan	4. Peningkatan penyediaan pelayanan Kesehatan Jiwa paripurna
		5. Penguatan fungsi Komite Mutu dan Keselamatan Pasien	5. Peningkatan pemanfaatan laporan data mutu dan keselamatan pasien

BAB VI

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan jangka menengah, merupakan operasionalisasi visi dan misi yang telah ditetapkan untuk dicapai dalam kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan. Dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 – 2026, visi Gubernur dan Wakil Gubernur di jabarkan dalam 6 misi.

Indikator kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercantum dalam misi 2 : Meningkatkan Kualitas dan daya saing SDM , misi 3 : Mewujudkan ketata pemerintahan dan bersih . Tabel berikut menggambarkan cara pencapaian misi oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui sasaran dan indikator yang digunakan.

TABEL 6.1. Rencana Program, Kegiatan, dan Pendanaan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tujuan	Sasaran	KODE	Program Kegiatan dan Sub.Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan,Sasaran,Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Tahun-1		Tahun-2		Tahun-3		Tahun-4		Tahun-5		Lokasi
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Menurunnya Angka Morbilitas (Kesakitan)				Angka Prevalensi orang dengan gangguan jiwa dan non jiwa	0	7%		6.80%		6.50%		6.30%		0		RSJD
	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan			Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan kesehatan jiwa dan non jiwa	79.92	80 angka		80,5 angka		81 angka		81,5 angka		0		
			II. PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Persentase fasilitas pelayanan sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai kelas Rumah Sakit.	0	80		82		83		85		0		
				Persentase Masyarakat ataupun Perorangan yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa dan non jiwa	0	80		82		83		85		0		
				Persentase masyarakat ataupun perorangan yang mendapatkan pelayanan penunjang	0	80		82		83		85		0		
				Persentase masyarakat ataupun perorangan yang mendapat penanganan penyalahgunaan NAPZA	0	80		82		83		85		0		
			1. Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	Jumlah Fasilitas Pelayanan sarana prasarana dan alat kesehatan medis dan non medis yang disediakan di RS.Jiwa		31	3521000000	22	1130000000	16	1550000000	20	1,350,000,000			

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

					200	1281456000	200	1200000000	200	1200000000	200	1,200,000,000		
1.Sub.Kegiatan Peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia kesehatan	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan Kompetensi dan Kualifikasi Meningkatkan													
	2. Sub Kegiatan Pembinaan dan pengawasan sumber daya manusia	Jumlah Dokumen Hasil Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan			2	320000000	2	500000000	2	500000000	2	50,000,000		
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	Nilai SAKIP Perangkat Daerah												
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah yang tersusun dengan baik			9	400000000	9	400000000	9	400000000	9	40,000,000		
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah			6	200000000	6	200000000	6	200000000	6	20,000,000		
	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah			3	200000000	3	200000000	3	200000000	3	20,000,000		

[illegible]

						12	24000000	12	24000000	12	24000000	12	24,000,000	
					Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang- Undangan yang Disediakan									
					Fasilitasi Kunjungan Tamu	10	16800000	10	16800000	10	20000000	10	20,000,000	
					Penyelenggara n Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	80	343245000	80	343245000	80	343245000	80	343,245,000	
					Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	1	17000000	1	17000000	1	20000000	1	20,000,000	
					Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	30	490500000	27	370000000	27	370000000	27	370,000,000	
					Pengadaan Mebel	3	120500000							
					Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	16	210000000	16	210000000	16	210000000	16	210,000,000	
					Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	11	160000000	11	160000000	11	160000000	11	160,000,000	
					Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	4	35557000	4	3787594000	4	3787594000	4	3,787,594,000	
					Penyediaan Jasa Surat Menyurat	12	9670000	12	9670000	12	9670000	12	9,670,000	
					Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	12	633000000	12	633000000	12	633000000	12	633,000,000	
					Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	1	42600000	1	45000000	1	45000000	1	45,000,000	

							2	2870300000	2	3099924000	2	3099924000	2	3,099,924,000		
					Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan											
					Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah yang Dipelihara	30	4905000000	27	3700000000	27	3700000000	27	370,000,000		
					Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya	13	1981630000	13	1981650000	13	1981650000	13	198,165,000		
					Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	6	648600000	8	6500000000	6	6500000000	6	65,000,000		
					Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	1	12000000000		0	0	0	0	0		
					Peningkatan Pelayanan BLUD	nilai peningkatan CRR	1	100000000000	1	100000000000	1	100000000000	1	10,000,000,000		
					Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	umiah BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	1	100000000000	1	100000000000	1	100000000000	1	10,000,000,000		

BAB VII

KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Indikator kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama empat tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD ditampilkan pada tabel 7.1. sebagai berikut :

Tabel 7.1. Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD
			Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	
1	Program pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat							
	1. Persentase fasilitas pelayanan sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai kelas Rumah Sakit.	0	80	82	83	85	0	85
	Persentase Masyarakat ataupun Perorangan yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa dan non jiwa	0	80	82	83	85	0	85
	Persentase masyarakat ataupun perorangan yang mendapatkan pelayanan penunjang	0	80	82	83	85	0	85

	Persentase masyarakat ataupun perorangan yang mendapat penanganan penyalahgunaan NAPZA	0	80	82	83	85	0	85
2.	Program peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan							
	1. Persentase SDM Kesehatan sesuai analisa beban kerja RS.Jiwa Daerah provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	85	86	87	88	0	88
	2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat pendidikan dan pelatihan	0	85	86	87	88	0	88

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD
		Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	
3	Program penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Prpvinsi							
	1. Indeks Kepuasan Pelayanan Internal (RSJ)	0	78	47.73	53.73	58.73	0	63.73
	2 Nilai Sakip Perangkat Daerah (RSJ)	0	81	81.1	81.2	81.3	0	81.3
	3 Indeks Kepuasan Pelayanan Keuangan Perangkat Daerah	0	77	77.5	77.8	78	0	78

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023-2026 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai target kinerja yang telah ditetapkan dan akan dievaluasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Jika di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada Renstra Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023-2026, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Direktur UPTD RSJD Dinas Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

dr. Ria Agustine
NIP. 19800815 201001 2 010

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023-2026 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai target kinerja yang telah ditetapkan dan akan dievaluasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Jika di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada Renstra Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023-2026, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya

Mengetahui

**Direktur UPTD RSJD Dinas Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



dr. Ria Agustine

NIP. 19800815 201001 2 010